

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN  
INTERN PERSEDIAAN PADA PT. PANEN  
LESTARI INTERNUSA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SRI HANDAYANI TARIGAN**

**NPM : 12 833 0186**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)1/2/24

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN  
INTERN PERSEDIAAN PADA PT. PANEN  
LESTARI INTERNUSA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH:**

**SRI HANDAYANI TARIGAN**

**NPM : 12 833 0186**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)1/2/24

**Judul Skripsi : Analisis Keefektifan Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa Medan**

**Nama Mahasiswa : Sri Handayani Tarigan**

**No. Stambuk : 12 833 0186**


**Program Studi : Akuntansi**

**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**(Drs. Zainal Abidin, MH)**

  
**(Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA)**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**

  
**(Linda Lores Purba, SE, M.Si)**

  
**(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)**

**Tanggal Lulus :**

**2016**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

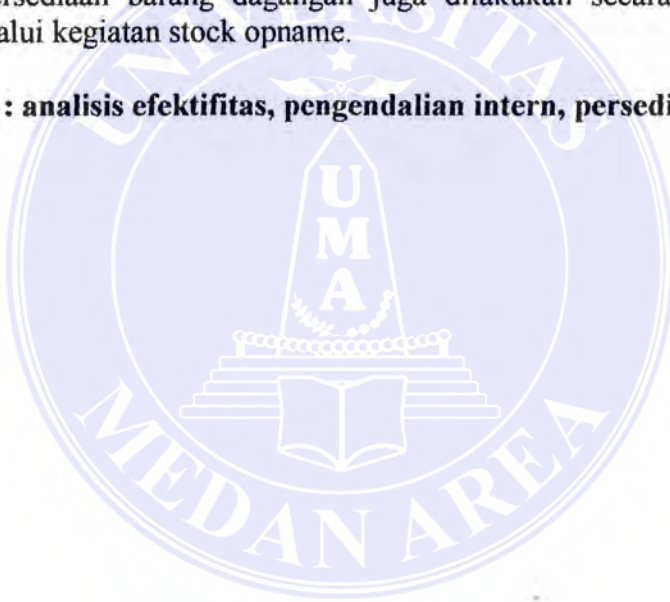
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)1/2/24

## ABSTRAK

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengendalian intern yang dilakukan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian intern persediaan barang dagangan yang diterapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan kepustakaan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis memperoleh data melalui wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa ( Sogo Medan) sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stock opname.

**Kata kunci : analisis efektifitas, pengendalian intern, persediaan**



## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT dan rasulNya Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Keefektifan Pengendalian Intern Sistem Persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa Sogo Medan**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Cara Tarigan dan Ibu saya tercinta Rosida Sinambela. Terimakasih banyak untuk kasih sayang, didikan, dan dukungan berupa nasihat, doa dan materi yang diberikan kepada saya. Kakak- kakak saya tersayang dan adik tercinta. Yang memberikan dukungan serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ihsan Effendi, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores Purba, SE, MSi. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH dan Bapak Drs. Halomoan Situmorang, Ak,MMA. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan penelitian ini.
6. Ibu Warsani Purnama Sari,SE, Msi selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan penelitian ini.
7. Kepada seluruh pegawai Sogo Medan.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta, Wildan Mukti Siregar, Rizka Uswatun Hasanah, Indri Rahma Yani, M. Reza Fahlevi, Hasmin Malik Harahap, Saraya Qhasdina, Dwi Agustia Sitorus, Agung Pambudi, dan Dwi Rahmayani. Terimakasih atas doa,dukungan dan semangat yang telah diberikan dari semester awal hingga semester akhir serta dalam menyelesaikan skripsi ini,dan sahabat –sahabat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pihak lain. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi almamater tercinta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2016  
Penulis

Sri Handayani Tarigan  
NPM : 128330186

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>5</b>
A. Teori-teori.....	5
1. Pengertian Efektifitas.....	5
2. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern.....	7
3. Pengertian Persediaan dan Jenis-jenis Persediaan.....	11
4. Sistem Pencatatan Persediaan.....	13
5. Metode Penilaian Persediaan .....	14
B. Lingkungan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang.....	17
C. Aktifitas Intern Persediaan Barang Dagang.....	18
D. Tinjauan Penelelitian Terdahulu.....	21
E. Kerangka Konseptual.....	24

<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sample Penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	30
2. Struktur Organisasi .....	31
3. Uraian Tugas Wewenang.....	32
4. Unsur-unsur Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan .....	37
B. Pembahasan.....	43
1. Lingkungan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan.....	43
2. Aktivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan.....	47
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Perbedaan Jurnal Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Dengan Sistem Perpetual dan Periodik.....	13
Tabel II.2	: Metode Masuk Pertama Keluar Pertama .....	16
Tabel II.3	: Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama .....	17
Tabel II.4	: Tinjauan Terdahulu .....	23
Tabel III.1	: Perincian Waktu Penelitian .....	26



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 ; Kerangka Konseptual .....	24
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi .....	31
Gambar IV.II : Flowchart Persediaan Barang Dagang .....	43



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali pada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktifitas perdagangan. Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Dua tujuan utama dari pengendalian internal atas persediaan adalah mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan. Pengendalian internal ini bersifat preventif (pencegahan) maupun detektif. Pengendalian preventif (preventive control) dirancang untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Pencatatan detektif

(detective control) ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi.

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan mengarahkan kegiatan operasi mereka dan mencegah pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya. Persediaan merupakan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu (Warren, 2009) Persediaan menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan normal perusahaan. Baik yang digunakan untuk dijual kembali maupun yang digunakan untuk proses produksi.

Kerusakan, pemasukan tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dari semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atau catatan persediaan dengan perhitungan fisik setahun sekali ataupun sebulan sekali tergantung kebutuhan.

PT. Panen Lestari Internusa Medan merupakan perusahaan terbatas yang bergerak dibidang retail (perdagangan). Persediaan yang terdapat pada Sogo Medan terdiri dari perabot rumah tangga, kebutuhan fashion mulai dari baju, celana, tas dan lain-lain. Untuk memenuhi barang-barang tersebut maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan dalam jumlah tertentu yang di simpan dalam gudang. Karena cukup banyak jenis produk aktivitas keluar

masuk barang sehingga menyebabkan terjadinya kehilangan ataupun pencurian stock barang, akibatnya di perlukan pengendalian internal sistem persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memandang pentingnya analisis pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Analisis Keefektifan Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa Medan**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Apakah Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Panen Lestari Internusa Medan sudah berjalan efektif ” ?**.

## **C. Tujuan Penelitian**

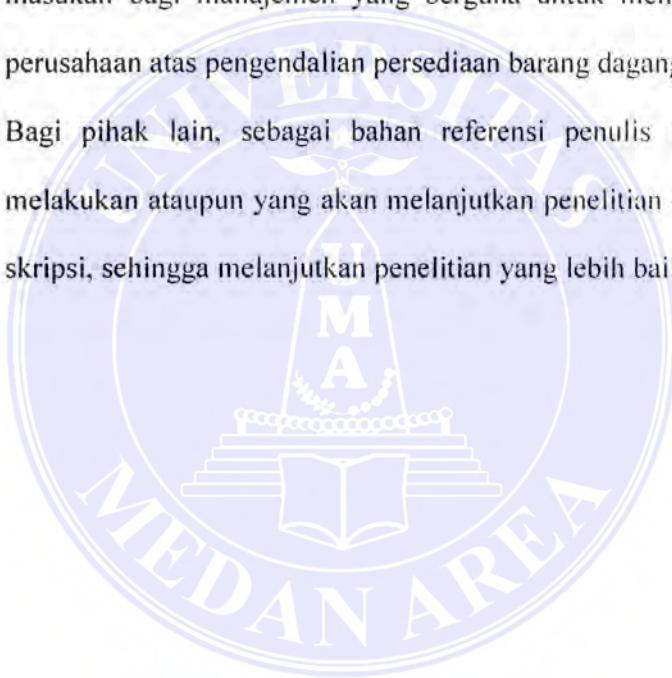
Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai penerapan pengendalian intern atas persediaan yang diterapkan oleh PT. Panen Lestari Internusa Medan. Apakah sudah cukup efektif bagi perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern atas persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa Medan, sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, penulisan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengendalian internal persediaan yang ada dalam perusahaan dagang.
2. Bagi PT. Panen Lestari Internusa Medan, memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan barang dagangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi, sehingga melanjutkan penelitian yang lebih baik.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori - teori

##### 1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu, effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik atau sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna dan menunjang tujuan.

Secara umum efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memiliki tujuan – tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan darinya. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar dan efektif.

##### 2. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern

###### a. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah rencana, metoda, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain ( Anastasia & Lilis,

2010 : 82). Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya ( Hery, 2011: 87 ).

Menurut Warren et al, pengendalian intern ( internal control ) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Tujuan utama yang akan dicapai adalah meningkatkan susunan, keekonomisan, efisiensi, dan efektifitas operasi serta kualitas barang dan jasa sesuai misi organisasi, dan mengamankan sumber daya terhadap kemungkinan kerugian akibat penyalahgunaan pengelolaan atau penggunaan.

Definisi internal control menurut COSO ( Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) adalah Suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan staff, untuk membuat reasonable assurance mengenai:

1. Efektifitas dan efisiensi operasional.
2. Reliabilitas pelaporan keuangan.
3. Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Dokumen COSO menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat terkait Pengendalian internal adalah dewan komisaris, manajemen, dan pihak-pihak lainnya yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.



Serta menyatakan bahwa tanggungjawab atas penetapan, penjagaan, dan pengawasan sistem Pengendalian Internal adalah tanggung jawab manajemen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia.

#### **b. Tujuan Pengendalian Intern**

Menurut Warren et al, sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini seringkali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif :

##### **1. Reabilitas pelaporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

## 2. Efisiensi dan efektifitas operasi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi mengangap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang di terima. Sedangkan menurut Sumardi (2005: 105) pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tujuan organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran/ hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

## 3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

### c. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern juga terdiri dari unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut ( Mulyadi, 2008):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Dalam mencapai sasaran pengendalian internal, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, yaitu ( Mulyadi 2008):

1. Kompleksitas dan perubahan cepat yang dihadapi oleh perusahaan seperti perubahan peraturan perpajakan, perkembangan teknologi baru, dan persaingan yang semakin tajam.
2. Adanya serangkaian resiko yang dihadapi dalam struktur pengendalian internal dan perusahaan itu sendiri.

3. Adanya perkembangan pesat dalam teknologi komputer yang berkenaan dengan struktur pengendalian internal.
4. Kendala yang dihadapi oleh faktor manusia.
5. Masalah *cost* dan *benefit* sebagai konsekuensi penerapan pengendalian internal.

#### d. Komponen Pengendalian Intern

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal” terdiri dari :

##### 1. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan.

##### 2. Penilaian Resiko.

Perusahaan harus melakukan penilaian resiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

##### 3. Informasi dan Komunikasi.

Sebuah sistem terdiri dari berbagai metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi dan

mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait didalamnya.

#### 4. Pengawasan.

Pengawasan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.

#### 5. Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

### 3. Pengertian Persediaan dan Jenis-Jenis Persediaan

#### a. Pengertian Persediaan

Menurut Warren, reeve (2005: 440), “ Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Menurut Mulyadi (2201: 431). “ Persediaan merupakan elemen aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual”. Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan

suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.

#### b. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang.

Berdasarkan jenisnya persediaan memiliki beberapa jenis antara lain:

1. Persediaan bahan mentah atau *raw material*, yaitu persediaan barang-barang berwujud dan merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses atau *goods in process*, yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran tiap-tiap bagian dalam proses produksi terdiri dari bahan baku yang

sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.

3. Barang jadi atau *finished goods*, merupakan produk/ barang yang telah selesai di produksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual.

#### 4. Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam mengelola transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang akuntansi memiliki dua macam metode pencatatan persediaan yaitu, metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik / periodik (*physical / periodik inventory method*). Dalam metode perpetual pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. sedangkan pada metode periodik, pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian.

**Tabel II.1**  
Perbedaan Jurnal pencatatan persediaan barang dagangan dengan Sistem perpetual dan periodik

Transaksi	Sistem Periodik	Sistem Perpetual
Pembelian	Pembelian      xxxx	Persediaan      xxxx
	Kas                xxxx	Kas                xxxx
Penjualan	Kas                xxxx	Kas                xxxx
	Penjualan        xxxx	Penjualan        xxxx
Penyesuaian	Persediaan Akhir   xxxx	Tidak Perlu di Jurnal
	HPP                xxxx	
	Persediaan Awal   xxxx	
	Pembelian         xxxx	

## 5. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan diperlukan untuk menghitung persediaan yang ada. Menurut Stice dan Skousen (2009 : 667), ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu :

### a. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

### b. Metode Biaya Rata-rata (average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

### c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama ( FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga



biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

Contoh penilaian persediaan dengan Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama PT. X :

Pada tanggal 9 Januari nilai persediaan 500 unit, pada tanggal 10 Januari dijual 400 unit sehingga sisa 100 unit @ Rp.110, maka nilai persediaan =  $100 \times \text{Rp. } 110 = \text{Rp. } 11.000$ , pada tanggal 15 Januari nilai persediaan 500 unit. Pada tanggal 18 Januari dijual sebanyak 300 unit sehingga sisa 200 unit. Maka nilai persediaan =  $200 \text{ unit} \times \text{Rp. } 116 = \text{Rp. } 23.200$ , pada tanggal 24 Januari jumlah pembelian persediaan 100 unit. Sehingga persediaan yang tersisa akibat pembelian dan sisa penjualan adalah 300 unit.

200 unit @ Rp. 116 = Rp. 23.200

100 unit @ Rp. 126 = Rp. 12.600

Maka nilai persediaan akhir = Rp. 35.800

Dengan contoh diatas maka dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama atau FIFO maka, total persediaan akan nampak pada tabel dibawah ini yaitu

**Tabel II.2**  
**Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (Rupiah)**

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
01-Jan							200	100	20.000
09-Jan	300	110	33.000				300	110	33.000
10-Jan				200	100	20.000			
				200	110	22.000			
							100	110	11.000
15-Jan	400	116	46.400				400	116	46.400
18-Jan				100	110	11.000			
				200	116	23.200			
							200	116	23.200
24-Jan	100	126	12.600				100	126	12.600
Jumlah									35.800

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

**Tabel II.3**  
**Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (Rupiah)**

Tgl	diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
01-Jan							200	100	20.000
09-Jan	300	110	33.000				300	110	33.000
10-Jan				300	110	33.000			
				100	100	10.000			
							100	100	10.000
15-Jan	400	116	46.400				400	116	46.400
18-Jan				300	116	34.800			
							100	100	10.000
							100	116	11.600
24-Jan	100	126	12.600						
							100	100	10.000
							100	116	11.600
							100	126	12.600
Jumlah									34.200

### B. Lingkungan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Komponen ini diwujudkan dengan cara pengoperasian, cara pembagian wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan, cara komite audit berfungsi, dan metode-metode yang digunakan untuk merencanakan dan memonitor kinerja.

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM (Sumber Daya Manusia) .

### **C. Aktivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan**

Aktivitas pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas

Menurut Hall Singleton ( 2007: 32), “ Aktivitas pengendalian (control activity) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai resiko yang telah diidentifikasi perusahaan” .

Menurut Hall Singleton (2007: 33-38 ), “ Aktifitas pengendalian dapat dikategorikan dalam beberapa aktifitas diantaranya :

#### 1. Otorisasi Transaksi

Tujuan dari otorisasi transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Setiap transaksi harus diotorisasi dengan semestinya apabila perusahaan menginginkan pengendalian yang memuaskan. Dalam organisasi, otorisasi untuk setiap transaksi hanya dapat diberikan oleh orang yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Kebijakan otorisasi harus dibuat oleh manajemen puncak. Otorisasi tersebut dapat berbentuk umum dan khusus. Orang atau kelompok yang menjamin otorisasi khusus untuk suatu transaksi seharusnya memegang posisi yang sepadan dengan sifat dan besarnya transaksi.

#### 2. Pemisahan Tugas

Tujuan utama pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pembagian tugas dalam suatu organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a. pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi akuntansi
- b. pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan.
- c. pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi transaksi
- d. pemisahan fungsi dalam pusat pengelolaan data elektronik, yaitu :
  1. fungsi perancangan sistem dan penyusunan program
  2. fungsi operasi fasilitas pengolahan data

### 3. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi ( accounting record ) terdiri dari dokumen sumber, jurnal dan buku besar ( Hall Singleton 2007 : 37). Dokumen dan catatan adalah objek fisik dimana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan dalam sebuah dokumen sumber yang disebut dengan formulir.

Menurut Mulyadi ( 2008 : 182 ), “ Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang dalam memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi”. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

### 4. Pengendalian akses,

Tujuan pengendalian akses adalah untuk memastikan hanya personel yang sah saja yang memiliki akses ke aktiva perusahaan. Cara yang paling baik dalam melindungi aktiva perusahaan dan catatan adalah dengan

menyediakan perlindungan fisik, contohnya adalah penggunaan gudang untuk melindungi persediaan dari kemungkinan kerusakan.

#### 5. Verifikasi Independen

Prosedur verifikasi adalah pemeriksaan independen terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan dan kesalahan penyajian ( Hall Singleton, 2007 : 40). Keempat aktivitas pengendalian sebelumnya memerlukan pengecekan dan verifikasi intern secara terus- menerus untuk memantau efektifitas peelaksanaannya.

### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

#### 1. Irene Kristiani

Penelitian yang dilakukan oleh Irene Kristiani menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas penggunaan bahan baku terhadap laba pada PT. Anugrah Spectra Glass. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) tidak ada kontrol atas persediaan baik bahan baku maupun sisa produksi, (b) belum adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, (c) penggunaan bahan baku yang tidak optimal sehingga dapat di simpulkan belum ada keefektifan pengendalian internal.

## 2. Rida Fariyanti

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Fariyanti yaitu menganalisis keefektifan pengendalian internal sistem persediaan pada PT. Cassanatama Naturindo dimana kesimpulan yang didapat : (a) faktor-faktor penyusun lingkungan pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik (b) struktur organisasi telah dirancang dan disusun dengan baik, secara fungsional, (c) aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan juga sudah memadai. Perusahaan telah efektif melakukan pengendalian internal.

## 3. Natasya Manengkey

Hasil analisis dan evaluasi sistem pengendalian intern dan penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes yaitu : (a) sistem pengendalian intern persediaan berjalan efektif, dimana sudah ada penerapan konsep dan prinsip pengendalian internal. (b) metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan adalah sistem pencatatan perpetual.



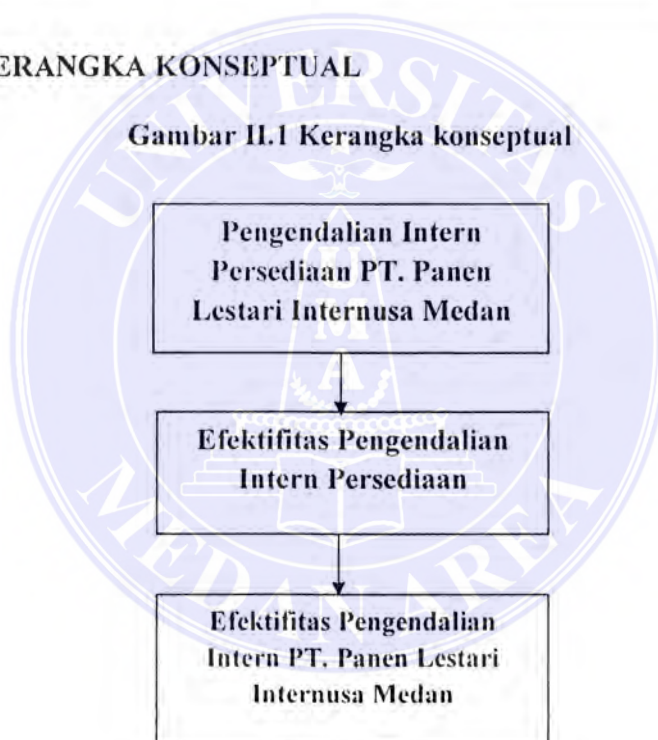
**Tabel II.4**  
**Tinjauan Terdahulu ( hasil penelitian )**

Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penggunaan Bahan Baku terhadap Laba pada PT. Anugrah Spectra Glass (Irene Kristiani: 2013)	(a) tidak ada kontrol atas persediaan baik bahan baku maupun sisa produksi, (b) belum adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, (c) penggunaan bahan baku yang tidak optimal sehingga dapat di simpulkan belum ada keefektifan pengendalian internal.	Sama-sama membahas mengenai persediaan.	Peneliti terdahulu membahas mengenai penerapan atas pengendalian penggunaan bahan baku sedangkan peneliti sekarang membahas pengendalian internal sistem persediaan.
Analisa keefektifan Pengendalian Internal Sistem Persediaan pada PT. Cassanatama Naturindo (Rida Fariyanti )	(a) faktor-faktor penyusun lingkungan pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik (b) struktur organisasi telah dirancang dan disusun dengan baik, secara fungsional, (c) aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan juga sudah memadai. Perusahaan telah efektif melakukan pengendalian internal.	Sama-sama membahas mengenai persediaan.	Peneliti terdahulu menganalisis keefektifan pengendalian internal sistem persediaan tidak berbeda dengan peneliti sekarang. Penelitian terdahulu lebih kepada persediaan bahan baku produksi peneliti sekarang mengenai persediaan barang dagang.

<p>nalisis Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes ( Natasya manengkey:2014)</p>	<p>(a) sistem pengendalian intern persediaan berjalan efektif, dimana sudah ada penerapan konsep dan prinsip pengendalian internal. (b) metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan adalah sistem pencatatan perpetual.</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai persediaan</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai pengendalian dan penerapan akuntansi , peneliti sekarang lebih kepada keefektifan pengendalian internal sistem persediaan.</p>
--	---	---	--

## E. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar II.1 Kerangka konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Erlina (2007:64), “ penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek beberapa individu, organisasional, industri, atau perspektif lain ”. Menurut Sugiono (2007 : 11) , “ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada PT. Panen Lestari Internusa (SogoMedan) yang beralamatkan di Jl. Zainul Arifin No 7, Medan.

##### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

TABEL III.1

## Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Okto	Nov	Des 2015	Jan 2016	Feb	Mar-April	Mei-Juli 2016
1.	Pengajuan judul							
2.	Kunjungan ke perusahaan							
3.	Bimbingan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Pengumpulan data							
6.	Analisis data							
7.	Penyelesaian skripsi dan bimbingan skripsi							
8.	Seminar hasil							
9.	Sidang meja hijau							

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari unit analisa yang karakteristiknya akan diduga. Dalam penelitian ini didapat bahwa Populasi adalah berupa data mengenai pengendalian internal persediaan PT. Panen Lestari Internusa Medan .

### 2. Sample

Sample merupakan bagian terkecil dari populasi. Sample pada penelitian ini adalah berupa prosedur pengendalian internal pada PT, Panen Lestari Internusa Medan terutama pada produk Brand LEVI'S Sogo Medan.

## C. Defenisi Operasional

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern dan Persediaan yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengendalian intern adalah merupakan pengendalian yang mencakup Lingkungan Pengendalian Persediaan dan Aktivitas Pengendalian Persediaan yang terkoordinir yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengamankan persediaannya. Pengendalian intern ini berfungsi agar penyelewengan terhadap persediaan dapat dihindarkan dengan adanya struktur organisasi yang baik.

2. Persediaan adalah merupakan salah satu aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang nilainya sangat mempengaruhi persediaan perusahaan tersebut. Persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa Medan adalah merupakan barang jadi yang tersedia untuk dijual.
3. Efektif adalah merupakan penilaian terhadap suatu pengendalian intern yang dibuat perusahaan apakah benar-benar telah dijalankan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu serangkaian observasi dimana tiap observasi kemungkinannya tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka ( Soeratno & Arsyad, 2008:64 ).

##### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu berasal dari PT. Panen Lestari Internusa Medan dengan kualifikasi data kualitatif, dan terdiri atas gambaran umum perusahaan, bidang usaha, prosedur yang berlaku, data hasil wawancara dengan staf terkait dengan penelitian, dan data hasil pengamatan langsung.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pengolahan lebih lanjut atas data primer, dikumpulkan melalui catatan dan dokumen

resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

1. Teknik wawancara, yakni melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak- pihak terkait dengan objek penelitian, khususnya dengan bagian yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.
2. Teknik observasi, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang berhubungan dengan pengendalian internal dan penerapan akuntansi persediaan perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada gambaran yang mendukung analisa tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Panen Lestari Internusa Sogo Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian intern persediaan barang dagangan pada PT. Panen Lestari Internusa sudah berjalan efektif, ini terlihat dari Struktur organisasi PT. Panen Lestari Internusa Sogo Medan berbentuk fungsional, yang terdiri atas fungsi pemasaran, fungsi keuangan, dan administrasi. Pembagian tugas-tugas kedalam setiap bagian didasarkan fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan.
2. Aktivitas pengendalian intern persediaan belum lengkap , hal ini terlihat dari pelaksanaan kebijakan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan telah membuat kebijaksanaan stock opname secara rutin setiap dua kali dalam setahun untuk mengatasi resiko kehilangan ataupun berkurangnya stock persediaan tersebut.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Panen Lestari Internusa (Sogo Medan) yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern persediaan barang dagang adalah sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan barang dagang secara keseluruhan, sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal sendiri tanpa di datangkan dari *Head Office* dari Pusat Jakarta, agar dapat menyelidiki dan menilai efektifitas pelaksanaan pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh manajemen.
2. Untuk mewujudkan pengendalian intern yang baik terhadap lingkungan operasional mengingat perusahaan bergerak di bidang retail yang terdapat barang-barang yang harga jualnya tinggi sebaiknya dibuat *Alarm Security Sensor Matic* untuk menghindari terjadinya pencurian.
3. Aktivitas pengendalian intern persediaan yang meliputi pemisahan tugas yang jelas pada setiap fungsi yang terkait dan otorisasi yang pantas atas setiap transaksi dan aktivitas yang harus dipertahankan karena sangat berpengaruh terhadap pengecekan secara independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan. Perusahaan sebaiknya membuat kebijakan stock opname setiap 3 bulan sekali untuk menghindari resiko kehilangan persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana, Setiawan , Lilis. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Andy, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl.S, James M. Reeve dan Philip E Fees. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A, dan James K Loebbeck. 2000. *Auditing an Integrated Approach*, Inc, New York.
- Mulyadi . 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke Tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Hall, James. 2007. *Accounting Information Systems*, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta
- Hery. 2011. *Auditing 1, Dasar-dasar Pemeriksaan Auditing*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas, Buku 1. Salemba empat, Jakarta.
- [http://Emilda Paulina.wordpress.com/2013/05/. penelitian persediaan.html](http://Emilda Paulina.wordpress.com/2013/05/.penelitian%20persediaan.html)
- jurnal akuntansi. Natasya Manengkey. 2014 .Volume 2. Universitas Samratulangi
- jurnal akuntansi. Irene Kristiani. 2013. Volume 18. Institut Teknologi Bisnis Kalbe
- jurnal akuntansi. Rida Fariyanti. Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Weygandt, Jerry J and Kiesso, Donald E and Kimmel, Pau D.2007. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat

Carter, William K.2009. *Akuntansi Biaya ( Cost Accounting)* . Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

Halim, Abdul. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 1, UGM Yogyakarta.

